

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PROYEK
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII PADA MATERI
PERENCANAAN USAHA PENGOLAHAN MAKANAN FUNGSIONAL**

Fany Octaviany¹, Yayat Ruhiat², Cucu Atikah³

Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹

Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²

Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa³

¹fanyoctaviany10@gmail.com, ²yruhiat@untirta.ac.id, ³cucuatikah@untirta.ac.id

ABSTRACT

The unemployment rate for high school and vocational school students continues to be the highest until February 2024, there were 7.2 million unemployed people recorded in Indonesia according to data from (Indonesian Central Statistics Agency, 2024). And increasing the number of entrepreneurs is the best alternative to reduce unemployment in Indonesia. Therefore, the government, through the Ministry of Education and Culture, Research and Technology, included entrepreneurship education in the 2013 curriculum. Entrepreneurship education with a project based learning model was chosen because it is expected to increase students' interest in entrepreneurship. Because in PjBL students not only receive learning, but also gain direct experience of becoming entrepreneurs. This research uses a quantitative descriptive method. Data analysis in this research uses SPSS 25. The results of this research are that the correlation between the two variables has a significant positive effect, meaning that the higher the level of entrepreneurship education, the higher the interest in entrepreneurship.

Keywords: entrepreneurship education, project based learning, interest in entrepreneurship

ABSTRAK

Tingkat pengangguran siswa SMA dan SMK terus menjadi yang tertinggi hingga Februari 2024, tercatat ada 7,2 juta pengangguran di Indonesia menurut data dari (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Dan meningkatkan jumlah wirausahawan adalah alternatif terbaik untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. oleh karena itu pemerintah melalui Kemendikbud Ristek memasukan Pendidikan kewirausahaan kedalam kurikulum 2013 Pendidikan Kewirausahaan dengan model project based learning dipilih karena diharapkan mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa. Karena didalam PjBL siswa tidak hanya menerima pembelajaran, tetapi juga mendapat pengalaman secara langsung menjadi wirausaha. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kuantitatif Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 Hasil dari penelitian ini adalah korelasi kedua variabel berpengaruh positif secara signifikan dengan makna semakin tinggi tingkat pendidikan kewirausahaan maka minat berwirausahanya juga semakin tinggi.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, project based learning, minat berwirausaha

A. Pendahuluan

Pengangguran saat ini merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi Indonesia. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia mencapai 4,82 % pada Februari 2024, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Sampai Februari 2024, masih ada 7,2 juta pengangguran di Indonesia, dengan siswa sekolah menengah atas dan sekolah menengah atas terbanyak. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024) Tingginya angka pengangguran di Indonesia tak hanya berdampak pada individu yang mengalaminya, tetapi juga pada stabilitas sosial dan ekonomi negara. Pengangguran dapat memicu kemiskinan, kriminalitas, dan berbagai permasalahan sosial lainnya.

Menurut data BPS Indonesia, salah satu provinsi dengan tingkat pengangguran yang relatif tinggi adalah Banten. Pada Mei 2024, TPT di Banten mencapai 7,02%, lebih tinggi dari rata-rata nasional. Di antara wilayah-wilayah di Banten, Daerah perkotaan memiliki TPT tertinggi, yaitu 7,09% Dibandingkan dengan pedesaan yaitu 6,78%(Badan Pusat Statistik Indonesia. (6 Mei 2024)., 2024)

Salah satu komponen utama ekonomi negara yang tengah berkembang adalah wirausahawan. Kehadiran dan peran para wirausahawan menentukan kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa. Selain memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan moneter, wirausahawan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Iis Dewi Lestari & Ismail Akbar Brahma, 2023). Salah satu solusi potensial untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah. Dengan pendidikan kewirausahaan, siswa dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa dapat belajar bagaimana mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan ide bisnis, membuat rencana bisnis, mengelola keuangan, memasarkan produk atau jasa, dan mengatasi tantangan dalam berwirausaha. Tidak hanya itu saja, pendidikan kewirausahaan dapat membantu peserta didik dalam rangka meningkatkan jiwa kreatif, inovatif,

dan mandiri. Dengan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni, lulusan sekolah yang memiliki jiwa wirausaha lebih berpeluang untuk membuat tempat kerja dirinya dan orang-orang disekitarnya. Kondisi tersebut dapat meringankan dan mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Naiborhu & Susanti, 2021).

Dengan memberi siswa pendidikan kewirausahaan yang baik, kita dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih maju dan sejahtera. Pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh seorang siswa akan sangat bermanfaat bagi mereka di masa depan ketika mereka akan melakukan wirausaha. (Wida Mardiah et al., 2023) Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang memberikan instruksi tentang berwirausaha, seperti mendirikan, mengelola, dan mempertahankan bisnis (NAIBORHU & Susanti, 2021) Pendidikan kewirausahaan yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri adalah yang dapat

mengoptimalkan faktor-faktor dalam diri mereka sendiri, seperti pembelajaran berdasarkan pengalaman, pembelajaran berdasarkan proyek, pembelajaran berdasarkan konsultasi, dan pembelajaran berdasarkan masalah. (Nurindah Sari et al., 2022) Supaya pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai, guru harus pintar dalam memilih model pembelajaran yang tepat,

Pendidikan Kewirausahaan berbasis proyek atau sering disebut dengan model project based learning adalah model pembelajaran dengan siswa sebagai pusat pembelajaran. PjBL merupakan pengkajian secara esensial mengenai tema yang ada di dunia nyata. Karena itu, cara ini amat berharga bagi perhatian dan upaya peserta didik mencapai tujuan pendidikan (Agus Supandi, 2022).

Di dalam Model Pembelajaran Project Based Learning terdapat tiga Aspek yang harus dikembangkan secara bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif yaitu Aspek Kognitif Aspek ini berkaitan dengan kemampuan mental siswa dalam mengolah informasi, memahami konsep, dan menyelesaikan masalah Aspek afektif

melibatkan sikap, nilai, dan kepribadian. Sekolah harus mengajarkan siswanya sifat-sifat yang positif, seperti kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Mereka juga harus mengajarkan siswanya nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, seperti profesionalisme, kejujuran, dan integritas. Aspek psikomotorik mencakup kemampuan praktik dan keterampilan (Iis Dewi Lestari & Ismail Akbar Brahma, 2023) Diharapkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek akan menumbuhkan minat yang cukup tinggi dan prestasi belajar berwirausaha pada peserta didik. Ini disebabkan siswa tidak hanya menerima pendidikan, tetapi juga mendapat pengalaman secara langsung menjadi wirausaha.(Setianingrum, 2022).

Minat dapat berarti memiliki pandangan positif terhadap lingkungan dan kecenderungan yang mendorong seseorang untuk mencari atau mencoba kegiatan tertentu. Minat juga dapat berarti kecenderungan untuk terus memperhatikan dan menikmati aktivitas yang membuat Anda senang. (Nurindah Sari et al., 2022). Pelatihan dan pendidikan dapat menumbuhkan minat

berwirausaha.. Minat berwirausaha adalah keinginan dan ketertarikan seseorang untuk menjadi wirausahawan..(Iis Dewi Lestari & Ismail Akbar Brahma, 2023) Untuk memulai sebuah bisnis, seseorang mungkin memiliki minat wirausaha dalam dirinya, seperti sikap umum terhadap wirausaha, kesadaran khusus untuk menyukai wirausaha, merasa senang dengan wirausaha, adanya minat intrinsik dalam wirausaha, dan apakah wirausaha memiliki arti atau penting bagi seseorang (Lestari, 2019).

Berikut ini adalah indikator minat berwirausaha menurut (Yudi Siswadi, 2013), minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk memulai sebuah bisnis dan mencakup sikap umum terhadap wirausaha, diantaranya 1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, 2. Keyakinan kuat pada kekuatan sendiri, 3. Sikap jujur dan bertanggung jawab, 4. Ketahanan fisik dan mental, 5. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, 6. Pemikiran kreatif dan konstruktif, 7. Berorientasi pada masa depan, dan 8. Berani mengambil risiko, kedelapan poin di atas adalah indikator minat berwirausaha siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Luthfiyah et al., 2024) mengenai model pembelajaran berbasis proyek model tersebut dapat meningkatkan minat wirausaha dikarenakan mengedepankan pembelajaran berbasis kontekstual dan pengalaman nyata, sehingga memberikan pengalaman berwirausaha kepada subjek penelitian secara langsung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, ada satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Pendidikan kewirausahaan (X1) adalah variabel bebas, dan minat kewirausahaan (Y) adalah variabel terikat. Studi ini melibatkan 174 siswa yang berada di kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 2 KS Cilegon. Program SPSS 25 digunakan untuk memproses dan menganalisis data.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Artinya simbol (n) menyatakan banyaknya jumlah Sampel dalam sebuah penelitian, kemubian sismbol

(N) menunjukkan banyaknya jumlah populasi pada penelitian dan simbol e menunjukkan keleluasaan dapat ditolerasi dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini ditetapkan e adalah 5% sedangkan N adalah 174. Jadi minimal sampel yang diambil peneliti yaitu:

$$n = \frac{147}{1+147(0.05)^2} = 116$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa 116 siswa dari 174 siswa di program IPS SMAN 2 KS Cilegon adalah sebagai obsejek yang diteliti. Studi ini secara mendalam ingin mengetahui tingkat pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa. Selanjutnya, hasil penelitian ini akan dibahas secara rinci tentang tingkat pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa. Informasi yang dikumpulkan juga akan membantu menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan kewirausahaan di sekolah. Di bawah ini merupakan penjabaran dari data hasil penelitaian tentang pendidikan kewirausahaan:

Table 1. Data Hasil Angket variabel X (Pendidikan Kewirausahaan)

Klasifikasi	Kuantitas	Jumlah%
-------------	-----------	---------

SR (Sangat Rendah)	0	0%
R (Rendah)	0	0%
S (Sedang)	23	19.8%
T (Tinggi)	22	19%
ST (Sangat Tinggi)	71	61.2%
Jumlah Keseluruhan	116	100%

Sesuai pada data yang ditambulkan pada table 1, informasi yang diperoleh yaitu bahwa pendidikan kewirausahaan di kalangan peserta didik SMAN 2 KS Cilegon memiliki variasi tingkat yang beragam. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah, yang ditunjukkan melalui persentase 0.00%. Sebanyak 19.8% siswa atau 23 siswa berada dalam kategori sedang, sementara sejumlah 22 siswa atau 19%, termasuk dalam kategori tinggi. Sisanya, mayoritas siswa, yaitu 71 siswa atau 61.2%, termasuk kedalam klasifikasi sangat tinggi.

Sesuai dengan hasil analisa deskriptif, menyimpulkan bahwa mayoritas siswa SMAN 2 KS Cilegon menerima pendidikan kewirausahaan pada kategori yang tinggi. Kondisi ini menggambarkan program pendidikan kewirausahaan di sekolah tersebut berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan yang kuat kepada

sebagian besar siswa. Temuan ini penting untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan, serta untuk merancang strategi peningkatan lebih lanjut guna mencakup seluruh siswa dengan kualitas pendidikan kewirausahaan yang merata.

Table 2. Data Hasil Angket variabel X (Minat Berwirausaha)

Klasifikasi	Kuantitas	Jumlah%
SR (Sangat Rendah)	0	0%
R (Rendah)	0	0%
S (Sedang)	23	9.5%
T (Tinggi)	22	10.3%
ST (Sangat Tinggi)	71	80.2%
Jumlah Keseluruhan	116	100%

Merujuk pada hasil angka Tabel 2, telah diketahui bahwa keinginan berwirausaha di kalangan siswa SMAN 2 KS Cilegon memiliki variasi yang signifikan. Tidak terdapat siswa yang masuk kedalam klasifikasi rendah, yaitu menunjukkan persentase 0.00%. Sebanyak 9.5% siswa atau 11 siswa termasuk dalam kategori sedang, sementara 10.3% siswa atau 12 siswa berada dalam kategori tinggi. Sebagian besar siswa, yaitu 80.2% atau 93 siswa, termasuk kedalam klasifikasi sangat tinggi.

Sesuai dengan hasil analisa deskriptif, menunjukkan bahwa sebaian besar peserta didik SMAN 2 KS Cilegon memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi. Ini menandakan bahwa program pendidikan kewirausahaan di sekolah tersebut sangat efektif dalam mendorong minat siswa untuk berwirausaha. Temuan ini penting untuk memahami seberapa baik kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan dalam meningkatkan minat siswa, serta untuk merancang strategi yang lebih baik agar seluruh siswa mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang maksimal dan merata.

Tabel 3 Koefisien Korelasi antara Dua Variabel

Correlations			
		Pendidikan_Kewirau sahaan	Minat_Berwirau saha
Pendidikan_Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.806**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	116	116
Minat_Berwirausaha	Pearson Correlation	.806**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi, atau r hitung, dengan nilai 0.806, lebih besar dari r tabel, yang

bernilai 0.1809. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan keinginan untuk berwirausaha. Adanya korelasi yang erat atau signifikan menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif secara signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa, semakin besar minat mereka untuk berwirausaha. Hubungan positif ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa.

Hasilnya maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Temuan ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan akan berdampak langsung pada peningkatan minat berwirausaha di kalangan siswa. Hal

ini penting untuk dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum dan program pelatihan kewirausahaan di sekolah, guna mendorong lebih banyak siswa untuk terjun ke dunia usaha kemudian hari mendatang. Beberapa hasil penelitian yang turut mendukung hasil dari penelitian ini yaitu study dari (Supandi, 2022) mengindikasikan bahwa Semakin banyak pendidikan kewirausahaan yang diterima seseorang, semakin besar keinginan mereka untuk mendirikan bisnis mereka sendiri.

Pendidikan kewirausahaan yang berkualitas mampu memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang dibutuhkan untuk terjun ke dunia bisnis, sehingga meningkatkan keyakinan dan kesiapan individu untuk berwirausaha. Selain itu pada hasil penelitian (Supandi, 2022) menggambarkan hasil yang positif dan saling berpengaruh antara model pembelajaran yang berbasis proyek terhadap minat berwirausaha pada peserta didik. Sehingga dari penelitian penelitian sebelumnya semakin memperkuat reasech ini. Sesuai dengan arah hasil penelitian ini (Natsir et al., 2023) Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek

yang berfokus pada kewirausahaan, minat berwirausaha siswa diukur melalui respons mereka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa berada pada kategori tinggi.

D. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian, nilai korelasi, atau r hitung, sebesar 0.806, lebih besar dari r tabel sebesar 0.1809, menunjukkan bahwa ada korelasi erat atau signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan minat kewirausahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel ini, dengan makna bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kewirausahaan, semakin besar minat kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gus Supandi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Smk Bina Nusa Mandiri Ciracas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran ,Jrpp*, Volume 5 No. 1, 134–141. [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp)

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Berita resmi statistik: Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--februari-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (6 Mei 2024). (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi, 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--februari-2024.html>
- Iis Dewi Lestari, & Ismail Akbar Brahma. (2023). Dampak Penanaman Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Di Era Globalisasi. *Saskara : Indonesian Journal Of Society Studies, Vol. 3, No. 2.*
- Lestari, W. B. (2019). Metode project-based learning untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar berwirausaha pada pembelajaran prakarya kewirausahaan. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.3766>
- Luthfiah, A., Prasetya, A. C., Ainiyah, M. U., Wulandari, S. S., & Susanti, S. (2024). Tren Penelitian Minat Wirausaha di Lingkungan Pendidikan dan Masyarakat Tahun 2019 - 2024: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 763–772. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2182>
- Naiborhu, I. K., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V9n2.P107-124>
- Natsir, T., Rasjid, A. R., Syawaluddin, A., & ... (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berkarakter Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. In ... *Tahta Media*. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/244>
- Nurindah Sari, Yusran S.Saleh, Haedar Akib, & Octamaya Tenri Awaru. (2022). Pengembangan Minat Kewirausahaan Melalui Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Volume 2 Nomor 2*.
- SEtiningrum. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Pada Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Peserta Didik. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu*

Keagamaan Islam, 3(4), 2721–7078.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>

SUpandi, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Smk Bina Nusa Mandiri Ciracas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 134–141. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.6077>

Wida Mardiah, Tjutju Yuniarsih, & Lili Adi Wibowo. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, Volume Vii Nomor 1. <https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.php/Oikos/Article/View/5930>

Yudi Siswadi. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Volume 13.